**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran pengucapkan huruf vocal anak tunarungu melalui cermin artikulasi kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui pembelajaran pengucapan huruf vokal dengan menggunakan cermin artikulasi, Serta menggambarkan kemampuan pengucapan huruf vokal anak tunarungu sebelum dan setelah penggunaan cermin artikulasipada kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Variable dan Disain Penelitian**
2. **Variable**

Variable dalam penelitian ini yaitu pembelajaran pengucapan huruf vokal melalui cermin artikulasi, merupakan satu kesatuan yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Unsur peubah yang dimaksud adalah variable bebas (penggunaan cermin artikulasi) dan variable terikat yaitu (pengucapan huruf vokal ).

1. **Disain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secaraa deskriptif yaitu membeikan *pretest* untuk mengukur kemampuan anak sebekum penggunaan cermin artikulasi. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui tes pengucapan huruf vocal dengan menggunakan cermin artikulasi. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan pengucapan anak setelah diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan pengucapan huruf vocal anak tunarungu setelah pembelajaran dengan menggunakan cermin artikulasi.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang variabel pada penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi secara operasional terhadap variabel pada penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

Cermin artikulasi adalah sebagai alat latihan untuk mengontrol alat bicara dalam pengucapan, bagi anak dapat melihat gerakan otot bicaranya dalam mengucapkan vocal dan konsonan serta dapat meniru contoh gerakan alat bicara guru dan gurupun dapat mengontrol ucapan anak yang belum benar. Cermin digunakan untuk menyamakan posisi mulut anak dengan mulut guru pada saat pembelajaran artikulasi bila terdapat kesalahan pada diri anak.

Pengucapan huruf vokal yang dimaksud adalah kemampuan melisankan, mengeluarkan kata dalam bentuk suara baik itu bermakna maupun tidak bermakna melalui organ suara.

1. **Responden Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2012/2013 jumlahnya sebanyak 4 orang. Berhubung jumlah responden penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data subyek pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Jenis kelamin |  jumlah |
| **Laki - Laki** | **Perempuan** |
| 1 | LQ |  |  | 1 |
| 2 | NF |  |  | 1 |
| 3 | NK |  |  | 1 |
| 4 | K |  |  | 1 |

*Sumber : Data murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*

1. **Teknik dan prosedur pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipilih yaitu:

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) bahwa “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes Perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunarungu kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun materi tes penelitian ini direncanakan yakni pengucapan huruf vocal , dengan menggunakan cermin artikulasi. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan jumlah soal yang direncanakan 20 dalam nomor, yaitu pengucapan huruf vokal dan pengucapan suku kata. Untuk pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam tiga kategori yaitu mampu dengan benar, mampu dengan bantuan, dan tidak mampu. Kriteria pemberian nilai digunakan adalah 0-2. Skor (0) apabila murid tidak dapat mengucapkan dengan benar. skor (1) apabila murid dapat mengucapkan dengan benar namun dengan bantuan guru, dan skor (2) apabila murid dapat mengucapkan dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 40. Sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kategori, antara lain 1) tidak mampu, 2) kurang mampu, 3) mampu.

Adapun rumus frekuensi yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

N:4

X min = 0

X max = 40

K = 1 + 3,3 Log n

 = 1 + 3,3 Log $4$

 =1 + 3,3 x 0,60

 = 1+ 1,9867

 = 2,986

 =3

Panjang kelas interval (r) = $\frac{rentang (r)}{jumlah kelas (k)}$

 = $\frac{40-0}{3}$

 = $\frac{40}{3}$

 = 13,33

 = 13

 ( Budi susetyo, 2010 : 21)

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkategorian skor hasil tes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas interval | Kategori |
| 1 | 0 – 13 | Kurang Mampu |
| 2 | 14 - 26 | Mampu |
| 3 | 27 - 40 | Sangat mampu |

Instrument yang digunakan sudah dilakukan uji realibilitas dan uji validitas dengan tiga orang validator atau rater yaitu: Drs. Andi Budiman, M.Kes (Dosen PLB), Punijo, S.Pd, M.Pd (Dosen PLB) dan Dra. Dwiyatmi sulasminah,M.Pd (Dosen PLB). Hasil uji realibilitasnya yaitu 0,75 dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliable. Hasil uji validasi dan reliabilitas instrument lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran format validasi.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan dan prilaku murid yang muncul dalam proses pembelajaran pengucapan dengan menggunakan media cermin artikulasi. Adapun instrumennya berupa format observasi atau pedoman observasi. Sugiyono (2010: 203), observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

1. **Teknik Analisis Data**

 Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran pengucapkan huruf vokal, baik sebelum pemberian perlakuan maupun setelah pemberian perlakuan melalui cermin artikulasi. Adapun prosedur analisisnya sebagai berikut :

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

 Nilai hasil =$\frac{Skor yg diperoleh}{ Skor Maksimal}$ X 100 Sudjana (2006:118)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.